

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*. Yusuf, Muri (2014) menjelaskan “*quasi ekperimental design* merupakan salah satu tipe peneltian eksperimen yang mana tidak melakukan randomisasi (*randoms*) dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dapat dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal” (p. 78).

Penentuan jenis ini berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui adakah Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Kota Pariaman.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *reading guide*.

Secara rinci desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	-	O ₂

Sumber: (Hartono (2019) Metodologi Penelitian)

Keterangan:

O₁ = pre-test diberikan sebelum perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ = post-test diberikan setelah perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = perlakuan pada kelas eksperimen

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah (MA) Negeri Kota Pariaman. Madrasah ini berada di jalan Nantongga, Kp. Gadang, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada jadwal yang telah tentukan yaitu pada semester ganjil, tanggal 14-24 Juli 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Zuriah, Nurul (2009) menjelaskan “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan faktor manusianya” (p. 116). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (p. 157). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN Kota Pariaman pada semester ganjil tahun ajaran 2025 yang terdiri dari peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas dengan rincian pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Fase F 21	30
2.	Fase F 22	32
3.	Fase F 23	30
4.	Fase F 24	30
5.	Fase F 25	32
6.	Fase F 26	30
Jumlah		184

Sumber: Tata Usaha MAN Kota Pariaman

2. Sampel

Sugiyono (2014) berpendapat “sampel adalah sebagian penelitian baru boleh dilaksanakan apabila kedua subjek di dalam populasi benar-benar homogen” (p. 157). Lalu menurut Sinaga, Dameria (2014) “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil” (p. 4-6). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan dari dua kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil kelas Fase F 23 dan Fase F 24 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 60 peserta didik. Secara rinci sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Sampel
Fase F 23	30	30
Fase F 24	30	30
Jumlah Total		60

(Tabel 3.3 Sampel Penelitian)

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Yusuf, Muri (2014) berpendapat “variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain” (p. 109). Variabel bebas pada penelitian disini adalah penggunaan strategi pembelajaran *reading guide*.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Yusuf, Muri (2014), “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak mempengaruhi variabel yang lain” (p. 102). Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tabel 3.4
Matrik Variabel

Variabel (X)	Variabel (Y)
Strategi <i>Reading Guide</i>	Hasil Belajar

(Tabel 3.4 Matrik Variabel)

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika sekiranya dalam penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan- pertanyaan, atau perintah-perintah oleh testee (pihak yang dikenai tes) sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.

Djaali (2020) menjelaskan “tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian” (p. 60). Kemudian Nasrudin, Juhana (2019) berpendapat bahwa “tes merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*)” (p. 31).

Pre-test merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengukuran sebelum adanya atau berlakunya penerapan strategi pembelajaran *Reading Guide*. Dalam kata lain *pre-test* ini merupakan data awal yang sebelumnya pembelajaran masih menggunakan strategi yang digunakan pendidik pada mata pelajaran, sebagai tolak ukur artinya ketika ada pengukuran sebelum diterapkan strategi *reading guide*.

Post-Test merupakan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh dari strategi yang diterapkan sebagai bentuk eksperimen dengan tujuan apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh strategi *reading guide* pada kelas eksperimen di kelas Fase F 23 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Kota Pariaman.

b. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film documenter, dan data penelitian yang relevan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dari empat alternatif itu hanya ada satu jawaban yang benar. Skor dari tes ini digunakan sebagai ukuran kemampuan peserta didik. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yang mengukur perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar peserta didik. Instrument tes yang digunakan berisi pertanyaan pilihan ganda dari A sampai D dengan jumlah 25 butir tes yang diberikan berkaitan dengan materi yang diajarkan dan diberikan pada akhir pembelajaran (*post-test*).

Tes diberikan ketika sudah diberi perlakuan, tetapi untuk kelas kontrol juga akan diberi tes guna sebagai pembandingan dalam analisis. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan strategi *reading guide* (kelas eksperimen) dan hasil belajar peserta didik pada strategi ekspositori (kelas kontrol).

Tes yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi pokok bahasan setelah mendapat perlakuan yang berbeda, baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan suatu pedoman atau panduan yang digunakan untuk mengarahkan atau memberikan gambaran kepada peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu evaluasi, tes, atau ujian. Kisi-kisi dapat berupa daftar materi yang akan diujikan, format pertanyaan, skor yang diharapkan atau informasi tambahan lainnya yang relevan dengan evaluasi tersebut. Pada penelitian ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah untuk 2 kali pertemuan sebagai pedoman dalam menjawab pertanyaan berupa soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen

Capaian Pembelajaran	Materi/Sub Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
Peserta didik dapat membaca Q.S. Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim secara baik dan benar, dapat menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan pendapat mufasir yang shahih tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, ketangguhan agar memiliki ketahanan untuk menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global	Peserta didik dapat membaca Q.S Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim tentang mensyukuri nikmat Allah secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid	1. Peserta didik dapat mengonstruksi bacaan yang benar pada Q.S. Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim tentang mensyukuri nikmat Allah	HOTS	PG	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Peserta didik dapat menentukan makna mufradat Q.S. Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim tentang mensyukuri nikmat Allah	2. Peserta didik dapat memilih makna mufradat yang tepat pada Q.S. Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim tentang mensyukuri nikmat Allah	HOTS	PG	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
	Peserta didik dapat menganalisis kandungan Q.S. Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim tentang mensyukuri nikmat Allah	3. Peserta didik dapat menganalisis isi kandungan Q.S. Az- Zukhruf ayat 9-13 dan HR. Muslim tentang mensyukuri nikmat Allah	HOTS	PG	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Arikunto, Suharsimi (2002) menjelaskan “validitas berasal dari kata valid yang artinya cocok, sah atau benar” (p. 108). Sebuah tes yang dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara baik dan tepat serta sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan. Kemudian untuk mendapatkan hasil instrument yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji instrument, yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki kualitas baik jika instrument itu dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur dan dapat mengungkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengetahui setiap item soal memiliki validitas yang baik, maka setiap item soal dihitung validitasnya. Adapun menurut Soesana, dkk, (2023: 61) teknik yang digunakan yaitu rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata skor jawaban benar

M_t = rata-rata skor total

S_t = standard deviasi skor total

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah

Hasil r_{pbi} selanjutnya dibandingkan dengan r_{hitung} dengan pedoman penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika $r_{pbi} > r_{hitung}$ maka soal dinyatakan valid

Jika $r_{pbi} < r_{hitung}$ maka soal dinyatakan tidak valid

Dalam uji coba yang dilakukan yaitu dengan menggunakan peserta didik sebanyak 30 orang peserta didik. Lalu konsultasikan kepada tabel nilai “r” *product moment*, dengan nilai r-nya pada taraf signifikan 5% = 0,349.

Suatu item dinyatakan valid apabila mempunyai indeks diskriminasi tinggi yakni r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Sebaliknya, jika r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} , maka item tersebut tidak valid.

Dengan pengujian validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada 30 peserta didik kemudian data test yang diperoleh disusun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft*

Excel. Dari hasil perhitungan kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}

0,349.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Soal

No. Soal	rpbi	R tabel	Keterangan
1	0,418679881	0,349	Valid
2	0,499760708	0,349	Valid
3	0,443752513	0,349	Valid
4	0,580995559	0,349	Valid
5	0,400700003	0,349	Valid
6	0,428088418	0,349	Valid
7	0,136423781	0,349	Tidak Valid
8	0,400700003	0,349	Valid
9	0,360938289	0,349	Valid
10	0,559807931	0,349	Valid
11	0,391268739	0,349	Valid
12	0,390786606	0,349	Valid
13	0,428088418	0,349	Valid
14	0,390786606	0,349	Valid
15	0,98319208	0,349	Valid
16	0,400700003	0,349	Valid
17	0,489744448	0,349	Valid
18	0,390786606	0,349	Valid
19	0,418679881	0,349	Valid
20	0,476061728	0,349	Valid
21	0,29081794	0,349	Tidak Valid
22	0,286960368	0,349	Tidak Valid
23	0,428088418	0,349	Valid
24	0,286960368	0,349	Tidak Valid
25	0,277551831	0,349	Tidak Valid
26	0,390786606	0,349	Valid
27	0,3740485	0,349	Valid
28	0,428088418	0,349	Valid
29	0,360938289	0,349	Valid
30	0,390786606	0,349	Valid

Berdasarkan tabel analisis validitas di atas yang semula terdiri dari 30 butir soal, setelah dilakukan uji coba soal pada 30 peserta didik dari kelas Fase F 21 di MAN Kota Pariaman, kemudian dilakukan uji validitas terhadap hasil yang telah di uji coba, dengan pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana r_{tabel} 0,349 apabila nilai $r_{hitung} > 0,349$ maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian, maka diperoleh hasil sebanyak 25 butir soal dikategorikan sebagai soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{Mt(k-M)}{kS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{kk} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir item

1 = Bilangan konstan

S_t^2 = varians skor total

Hasil analisis reliabilitas tes diperoleh koefisiensi korelasi reliabilitas sebesar 0,789 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 3.7**Kriteria Reliabilitas Soal**

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Nikolaus Duli 2019)

Tabel 3.8**Cast Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	0
	Total	30	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure*

Tabel 3.9**Reliabilitas Instrumen**

<i>Reliability Statistic</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	30

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui N banyaknya butir soal ada 30 soal dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,864 > 0,70$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas dapat

disimpulkan bahwa 30 soal hasil belajar peserta didik dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,864 yang berarti hasil belajar reliabilitas yang tinggi.

3. Indeks Kesukaran Soal

Sudjana, Nana (2019), menyatakan bahwa asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (p. 135).

Perhitungan tingkat kesukaran dimaksudkan untuk melihat kategori dari soal yang sudah dibuat termasuk dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar. Jadi perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menguji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Keterangan:

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL : Jumlah kelompok bawah

nH : Jumlah kelompok atas

Tabel 3. 10

Kategorisasi Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$TK < 0,20$	Sukar
$0,40 \leq TK \leq 0,60$	Sedang
$TK > 0,60$	Mudah

Tabel 3. 11

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori Soal	Indeks Kesukaran	Jumlah
Sukar	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 19, 25, 29	12
Sedang	3, 4, 12, 14, 18, 20, 21, 26, 30	9
Mudah	6, 7, 13, 17, 22, 23, 24, 27, 28	9

4. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi. Indeks daya pembeda biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

$$DP = \frac{(WL - WH)}{(n)}$$

Keterangan

DP : Daya pembeda

WI : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

(n) : 27% x NI

Kemudian untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Daya Pembeda Soal

<i>Indeks of Discrimination</i>	<i>Item Evaluation</i>
0,40 – keatas	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup, Perlu Perbaikan
<i>Bellow</i> – 0,19	Kurang Baik

Sumber: (Sugiyono: 2015)

Hasil interpretasi daya beda soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13
Hasil Interpretasi

Keterangan	No. Butir Soal	Jumlah
Sangat Baik	12, 30	2
Baik	17	1
Cukup, perlu Perbaikan	3, 5, 6, 8, 13, 16, 19, 26, 27, 29	10
Kurang Baik	1, 2, 4, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28	17

H. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian

dilakukan perhitungan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Pada tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang dilakukan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *reading guide* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Kota Pariaman, digunakan rumus *regresi linier* sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2019), menjelaskan bahwa “uji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistic inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya” (p. 123). Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikan hasil Uji Komogolov Smirnov $>0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai

signifikan hasil Uji Komogolov Smirnov $<0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pre-Test Kelas Kontrol	.208	30	.102	.940	30	.089
	Post-test Kelas Kontrol	.187	30	.109	.903	30	.110
	Pre-test Kelas Eksperimen	.152	30	.174	.948	30	.152
	Post-test Kelas Eksperimen	.200	30	.104	.936	30	.171
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: *Software SPSS versi 26 for windows*

Berdasarkan tabel diatas, kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal baik itu pada pre-test eksperimen diperoleh signifikan $> 0,05$ yaitu $0,102 > 0,05$ dan post-test eksperimen diperoleh signifikan $0,102 > 0,05$ artinya data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogeny

H_a : kelas sampel mempunyai varians yang homogeny

Dengan kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data homogen
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya data tidak homogen

Selanjutnya menentukan besar menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan dk-n-1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua data bersifat homogeny, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua data tidak bersifat homogeny.

Untuk menguji varian kedua sampel homogen atau tidak maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan analisis uji Levene dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogeny.

Tabel 4.15
Hasil Analisi Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.263	3	116	.085
	Based on Median	2.342	3	116	.077
	Based on Median and with adjusted df	2.342	3	106.114	.077
	Based on trimmed mean	2.408	3	116	.071

Sumber: *Software SPSS versi 26 for windows*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai *based on mean* dengan taraf signifikansi $0,085 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu strategi *reading guide* (X) terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Untuk menguji hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} \quad SD = \sqrt{var} \quad var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD= standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai sig α (2-tailad) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak
- b. Jika nilai sig α (2-tailad) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima